

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan Pasal 27 dan 58, tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat timbulnya risiko kesehatan yang berdampak besar bagi masyarakat sekitar. Diperlukan peran penting serta kesadaran orang-orang dan masyarakat sekitar dalam mewujudkan tempat-tempat umum yang memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan guna meminimalisir terjadinya faktor risiko kesehatan dan memutus mata rantai penyebaran penularan penyakit. Tempat-tempat umum sebagaimana dimaksud mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum.

Upaya terwujudnya kesehatan lingkungan perlu adanya peran serta masyarakat yang memiliki keahlian dan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai upaya terwujudnya kesehatan lingkungan (PP No. 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan).

Banyaknya jumlah pengunjung serta kurangnya pemeliharaan fasilitas sanitasi membuat peluang terjadinya penyebaran dan penularan penyakit semakin tinggi. Fasilitas sanitasi lingkungan tempat-tempat umum wajib dilakukan penyelenggaraan yang berupa pengawasan, pemeriksaan, dan pemeliharaan sebagai upaya mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat serta mencegah dan melindungi kesehatan masyarakat dari risiko kesehatan yang berdampak negatif yang timbul dari pemanfaatan media lingkungan atau tempat-tempat umum (Mareta, Sunarko and Suprijandani, 2016)

Ada beberapa jenis bangunan yang termasuk dalam kategori bangunan umum, diantaranya yaitu pasar, kolam renang, gedung bioskop, hotel, terminal bus, restoran, salon kecantikan, tempat wisata dan termasuk di dalamnya adalah tempat-tempat ibadah. Salah satu tempat ibadah yang

dimaksud adalah masjid. Pemanfaatan bangunan umum seperti masjid perlu dilakukan pengawasan sanitasi, karena masjid sebagai pusat ibadah umat islam yang setiap waktu melaksanakan ibadah secara rutin, hal itu berpotensi sebagai tempat timbulnya risiko kesehatan serta berdampak besar bagi masyarakat sekitar. Dasar pelaksanaan penyehatan Lingkungan Masjid tertuang dalam Kep. Menkes 288/Menkes/SK/III/2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum.

Menurut WHO (2013) masing-masing tempat-tempat umum yang berbeda jenisnya dan waktu kegiatan serta pengunjungnya harus tetap ada fasilitas sanitasi, seperti peturasan atau toilet yang memadai, penyediaan air yang mencukupi sesuai standar baku mutu dan pembuangan sampah yang memadai. Masjid adalah salah satu diantaranya jenis tempat-tempat umum yang memiliki fasilitas umum, sehingga harus ada fasilitas sanitasi masjid untuk mencegah terjadinya risiko kesehatan masyarakat serta memutus mata rantai penularan penyakit karena salah satu persyaratan sanitasi bagian luar masjid yang harus dipenuhi adalah fasilitas sanitasi masjid (Muslikha and Friska, 2013).

Survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 september 2020, di 4 masjid kelurahan Panggunharjo, kecamatan Sewon, kabupaten Bantul, yaitu Masjid Baiturrahman, Masjid Al-Amien, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Huda menunjukkan bahwa 70% keadaan fasilitas sanitasi masjid belum memenuhi persyaratan sehat, walaupun kondisi lingkungan pada beberapa masjid sudah baik serta keadaan lingkungan di masjid tersebut bersih dan tidak terdapat genangan air tetapi banyak ditemukan sampah berserakan di beberapa titik. Rata-rata fasilitas toilet masjid tidak terjaga kebersihannya terlihat beberapa masjid memiliki lantai toilet yang berlumut dan berkerak sehingga licin dan terlihat kotor. Penyediaan air di masjid tersebut juga belum memenuhi persyaratan, yaitu persyaratan fisik sesuai Peraturan Permenkes Nomor 416 Tahun 1990 tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air. Ada beberapa jamban atau peturasan yang terlihat kotor karena jarang dibersihkan sehingga termasuk dalam kategori kurang

baik. Pada sarana fasilitas tempat wudhu beberapa masjid sudah dalam kategori baik karena terpisah antara toilet, peturasan dan ruang utama masjid serta jumlah kran wudhu yaitu sudah mencuci, walaupun ada beberapa masjid yang tempat wudhunya terlihat kotor dan berlumut. Sedangkan pada fasilitas tempat sampah rata-rata hanya memiliki tempat sampah yang tertutup dan kedap air, ditemukan juga beberapa masjid yang sama sekali tidak memiliki tempat sampah. Fasilitas alat sholat terlihat bersih, bebas dari serangga dan kutu busuk hanya saja beberapa masjid belum mencukupi jumlah alat sholatnya.

Hasil survei tentang persyaratan bangunan masjid menunjukkan bahwa rata-rata masjid sudah memenuhi persyaratan, yaitu lantai bersih, tidak licin, tidak lembab dan mudah dibersihkan, dinding bersih, berwarna terang dan kedap air, langit-langit kuat, tidak terdapat lubang-lubang, berwarna terang, ventilasi sejuk dan nyaman, tidak pengap dan tidak panas. Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan perlu adanya inspeksi fasilitas sanitasi masjid guna mencegah dan melindungi kesehatan masyarakat dari risiko kesehatan yang berdampak negatif bagi masyarakat sekitar yang timbul dari pemanfaatan media lingkungan atau tempat-tempat umum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Kondisi Fasilitas Sanitasi Masjid-Masjid di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran Kondisi Fasilitas Sanitasi masing-masing Masjid di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kondisi umum masing-masing masjid di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2021.
- b. Diketahui kondisi bagian dalam bangunan masjid dan fasilitas sanitasi masing-masing masjid di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tahun 2021.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah Ilmu Kesehatan Lingkungan mengenai Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU).

2. Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah mengenai fasilitas sanitasi Tempat Ibadah.

3. Obyek

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah masjid yang berada di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta.

4. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah yang berada di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta.

5. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-April 2021.

E. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah kepustakaan mengembangkan ilmu kesehatan lingkungan mengenai Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU)

2. Bagi Pengurus Masjid

Menambah wawasan serta informasi dan pengetahuan tentang fasilitas sanitasi masjid.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu dibidang Sanitasi Tempat-Tempat Umum khususnya pada fasilitas sanitasi masjid yang telah didapatkan dari perkuliahan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Gambaran Fasilitas Sanitasi Masjid di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2021” belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian yang pernah diteliti berkaitan dengan tempat umum lainnya adalah sebagai berikut :

Tabel.1 Keaslian penelitian berdasarkan jurnal dan penelitian terdahulu.

No	Judul/Author/Tahun	Penulis Sebelumnya	Penulis
1	Hubungan antara Kondisi Sanitasi Masjid dengan Kepuasan Jamaah Masjid di Wilayah Kerja Puskesmas Playen II Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2013. (Nugrahaningsih, 2013)	Variabel bebas yang diteliti oleh Nugrahaningsih yaitu kondisi sanitasi masjid dan variabel terikatnya adalah kepuasan jamaah masjid.	Variabel yang akan penulis teliti adalah kondisi fasilitas sanitasi masjid yang berada di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.
2	Kajian Sanitasi Toilet Masjid di Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. (Rahmawati, 2017)	Variabel bebas yang diteliti oleh Rahmawati yaitu kondisi sanitasi toilet masjid.	Variabel yang akan penulis teliti adalah kondisi fasilitas sanitasi masjid yang berada di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.
3	Tinjauan Pengetahuan Takmir dan Keadaan Sanitasi Masjid di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017. (Nasution, 2017)	Variabel bebas yang diteliti oleh Nasution yaitu pengetahuan takmir dan variabel terikatnya adalah Keadaan Sanitasi Masjid.	Variabel yang akan penulis teliti adalah kondisi fasilitas sanitasi masjid yang berada di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

No	Judul/Author/Tahun	Penulis Sebelumnya	Penulis
4	Hubungan antara Perilaku Takmir Masjid dengan Keadaan Sanitasi Masjid di Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulonprogo Tahun 2012. (Pratama, 2012)	Variabel bebas yang diteliti oleh Pratama yaitu perilaku takmir masjid dan variabel terikatnya adalah sanitasi masjid.	Variabel yang akan penulis teliti adalah kondisi fasilitas sanitasi masjid yang berada di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.
5	Kajian Kondisi Sanitasi Masjid di Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah. (Prasojo, T and Artiningsih, 2016)	Variabel bebas yang diteliti oleh Prasojo yaitu kondisi sanitasi masjid.	Variabel yang akan penulis teliti adalah kondisi fasilitas sanitasi masjid yang berada di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.